I'm not robot

Angkasa pura 2 annual report

Angkasa pura 1 annual report. Annual return gibraltar.

PT Angkasa Pura II (Persero), sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, memiliki visi menjadi Perusahaan pengelola bandar udara kelas dunia yang terkemuka dan profesional. Dalam menghadapi persaingan global, perusahaan ini harus memiliki keunggulan kompetitif untuk memenangkan persaingan. PT Angkasa Pura II telah menunjukkan pencapaian positif dengan beberapa indikator penting yang mencerminkan hal tersebut: - Pendapatan usaha mencapai Rp 5,64 triliun, meningkat 16,13% dari tahun 2014. - Laba sebelum pajak sebesar Rp 2,27 triliun, meningkat 53,73% dari tahun 2014. - Aset perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 27,23% dan Ekuitas mengalami pertumbuhan sebesar 27,24%. - PT Angkasa Pura II juga memperoleh nilai AAA dengan Tingkat Kesehatan Perusahaan kategori SEHAT. Semua segmen usaha PT Angkasa Pura II mengalami peningkatan pendapatan di tahun 2015, terutama: - Pendapatan non-aeronautika meningkat sebesar 32,71% menjadi Rp2.185,08 miliar. - Pendapatan aeronautika meningkat sebesar 6,97% menjadi Rp3.310,23 miliar. - Pendapatan kargo meningkat sebesar 24,48% menjadi Rp148,83 miliar. - Pendapatan jasa pelayanan penumpang mencapai Rp2,26 triliun, meningkat sebesar Rp123,70 miliar atau 5,79%. - Selain itu, jasa pelayanan aeronautika lainnya juga memberikan kontribusi positif terhadap total pendapatan jasa aeronautika. Pada tahun 2015, PT Angkasa Pura II (Persero) mengalami pertumbuhan pendapatan yang signifikan dengan menggunakan counter dan jasa parking surcharge, serta meningkatkan pendapatan sebesar Rp52,09 miliar (36,03%) dan Rp31,39 miliar (193,46%). Salah satu bandara terbesar yang dimiliki adalah Bandara Soekarno-Hatta dengan jumlah pergerakan pesawat 386.615 rute (61,13%). Persaingan maskapai penerbangan baik domestik maupun asing menciptakan persaingan harga yang mempengaruhi konsep Low Cost Carrier (LCC). Pemberlakuan konsep ini akan meningkatkan pertumbuhan penumpang dan maskapai penerbangan, menjadikan industri penerbangan menjadi pilihan sarana transportasi antarwilayah yang lebih diminati. Pada tahun 2015, Angkasa Pura II mengalami pertumbuhan aset sebesar 27,23% dari Rp15,93 triliun menjadi Rp20,27 triliun. Ekuitas juga meningkat sebesar 27,24% dari Rp12,76 triliun menjadi Rp16,24 triliun. Laba bersih mencapai Rp1,68 triliun dengan peningkatan 49,82% dari tahun sebelumnya. Total liabilitas Angkasa Pura II pada tahun 2015 mencapai Rp20,27 triliun dengan peningkatan 27,16% dibandingkan tahun sebelumnya. Komposisi liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar 56,70% dan liabilitas jangka panjang sebesar 43,30%. Untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengguna bandara, Angkasa Pura II melakukan penambahan berbagai fasilitas di lingkungan bandara dan perluasan kawasan terminal. Upaya ini bertujuan untuk menampung jumlah penumpang yang bertambah serta memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa bandara. Strategi pengembangan bisnis Angkasa Pura II mencakup Operations Excellence, Leadership Effectiveness, HR Effectiveness, dan Total Logistic Network. Ini termasuk: * Pengembangan Total Airport Management System * Menerapkan standar kinerja yang sangat baik * Evaluasi dan perbaikan sistem manajemen Sumber Daya Manusia * Pembangunan jaringan logistik kompetitif Angkasa Pura II telah mengelola 13 bandara, termasuk Soekarno-Hatta dan Kuala Namu. Mereka menetapkan strategi untuk mencapai sasaran perusahaan dengan memperkuat operasi, kepemimpinan, dan logistik. To reach the goal of having all airports under its management become World Class Airports, the company will continuously strive to upgrade each airport's category, ultimately transforming every airport into a WCA.